

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil kemampuan metakognitif siswa kelas VIII dalam menyelesaikan masalah geometri di SMPN 5 Mandastana, dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi menunjukkan kemampuan metakognitif yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemampuan matematika sedang dan rendah. ST-1 mencapai tingkat *Reflective Use* karena mampu memenuhi seluruh indikator pada komponen *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*. Sementara itu, ST-2 berada pada tingkat *Strategic Use* karena belum memenuhi beberapa indikator metakognitif, terutama pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyadari serta memperbaiki kesalahan, serta menilai ketepatan hasil penyelesaian. Dengan demikian, siswa dengan kemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan metakognitif yang baik, meskipun tingkat metakognitif yang dicapai dapat berbeda pada setiap individu.
2. Siswa dengan kemampuan matematika sedang menunjukkan kemampuan metakognitif yang belum berkembang secara konsisten. SS-1 berada pada tingkat *Aware Use* karena telah menunjukkan kesadaran dalam menggunakan strategi penyelesaian masalah, namun belum mampu melakukan *monitoring* dan *evaluating* secara optimal. Sementara itu, SS-2 berada pada tingkat *Tacit Use* karena sebagian besar indikator metakognitif belum terpenuhi sehingga proses

penyelesaian masalah masih dilakukan tanpa pengendalian metakognitif yang memadai. Dengan demikian, siswa dengan kemampuan matematika sedang telah menunjukkan kesadaran terhadap proses berpikirnya, tetapi kemampuan untuk mengontrol dan mengevaluasi proses tersebut belum berkembang secara optimal.

3. Siswa dengan kemampuan matematika rendah menunjukkan kemampuan metakognitif yang masih rendah dalam menyelesaikan masalah geometri. SR-1 dan SR-2 sama-sama berada pada tingkat *Tacit Use* karena belum memenuhi indikator pada komponen *planning*, *monitoring*, maupun *evaluating*. Kedua subjek belum mampu mengelola proses berpikirnya secara optimal sehingga proses penyelesaian masalah dilakukan tanpa regulasi metakognitif yang memadai. Dengan demikian, siswa dengan kemampuan matematika rendah masih mengalami kesulitan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya ketika menyelesaikan masalah geometri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Matematika, disarankan untuk merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan metakognitif siswa, khususnya pada aspek *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*. Guru dapat membiasakan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, merencanakan strategi penyelesaian, memantau proses penyelesaian, serta

mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh. Dengan demikian, siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mampu mengontrol proses berpikirnya selama menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada materi geometri.

2. Bagi Siswa, diharapkan membiasakan diri untuk menerapkan kemampuan metakognitif ketika menyelesaikan masalah geometri melalui kegiatan merencanakan penyelesaian, memantau proses pengerjaan, serta mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah secara lebih sistematis dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan metakognitif siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong aktivitas berpikir reflektif serta memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan metakognitif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan metakognitif pada materi matematika yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, atau meninjaunya berdasarkan karakteristik lain, seperti gaya belajar, kemampuan komunikasi matematis, atau kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak sehingga diperoleh gambaran kemampuan metakognitif yang lebih komprehensif.